

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti telah memiliki konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual tersebut, peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang nantinya akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.<sup>2</sup>

Dalam penelitian deskriptif, peneliti telah memiliki konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual tersebut, peneliti

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 2

<sup>2</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 69

melakukan operasionalisasi konsep yang nantinya akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Analisis isi merupakan suatu metode yang digunakan untuk meriset atau menganalisis isi komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif. Sistematis berarti bahwa segala proses analisis harus tersusun melalui proses yang sistematis, mulai dari penentuan isi komunikasi yang dianalisis, cara menganalisisnya, maupun kategori yang dipakai untuk menganalisis.

Objektif berarti bahwa periset harus mengesampingkan faktor-faktor yang bersifat subjektif atau bisa personal, sehingga hasil analisis benar-benar objektif dan bisa dilakukan riset oleh orang lain, maka hasilnya relatif sama.<sup>3</sup> Lebih lanjut, dalam bukunya Teknik Praktis Riset Komunikasi, Kriyantono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah riset yang bertujuan menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan.

Selain itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi, baik komunikasi antarpribadi, kelompok ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia dapat diterapkan. Dan pada titik inilah komunikasi banyak dipakai oleh disiplin ilmu lainnya.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 60.

Karena banyak bidang studi yang memanfaatkan dan menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian.

Penelitian analisis ini terdapat tiga aspek, diantaranya: 1), analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. 2), analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian, dengan menggunakan metode (survei, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metodenya. 3), analisis isi dipakai sebagai bahan perbandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan analisis isi yang terdapat pada media *online*. Analisis isi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Analisis ini dipakai untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari isi yang dilakukan secara kuantitatif. Dimana secara umum, analisis isi kuantitatif didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi.

Analisis isi ditunjukkan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*Manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliable, dan dapat direplikasi. Dan juga didefinisikan oleh para ahli:<sup>5</sup>

1. Barelson mengemukakan analisis isi adalah suatu teknik yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskriptif kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak.

---

<sup>4</sup>Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta; Kencana, 2011), h. 10

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 15

2. Holsti mengemukakan analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.
3. Weber mengemukakan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

Dari penjelasan diatas peneliti hanya akan mengukur pada bahan yang tersurat saja, peneliti hanya mengoding isi yang tampak (*manifest*) pada berita capres 01 dan 02 pada detik.com edisi debat pertama pilpres 2019.

### C. Populasi, Sampel dan Unit Pencatatan

Populasi adalah objek utama penelitian yang telah direncanakan. Populasi dalam Bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah berita capres 01 dan 02 pada detik.com edisi debat pertama pilpres 2019. Jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 51 populasi. Untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relation dan Komunikasi)*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2004) h. 150

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

*Keterangan:*

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kasalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 2%, kemudian *e* ini dikaudratkan.

Batas kesalahan yang yang ditolerir ini, setiap populasi bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% , atau 10%.

Penentuan ukuran sampel penelitian

*Penelitian :* n = .....?

N = 51

e = 4%

*Jawab:*

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{51}{1 + 51.4\% ^2} = 9.88 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Untuk menjaga pengambilan anggota populasi supaya tidak terjadi pengambilan sampel yang sama, dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik penarikan sampel acak. Penarikan sampel acak adalah teknik penarikan sampel di mana setiap anggota populasi diberikan peluang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Teknik penarikan sampel untuk analisis isi media ini peneliti memakai sampel acak sederhana. Teknik penarikan sampel ini relatif sederhana. Meski namanya sederhana, tetapi penarikan sampel ini membutuhkan syarat yang sulit. Penarikan sampel acak sederhana membutuhkan kerangka sampel yang lengkap-yakni daftar nama-nama anggota populasi. Karena syarat penarikan sampel yang ketat tersebut, teknik ini hanya dapat dipakai untuk dua keadaan. 1), jumlah populasi relatif kecil, lebih mudah bagi peneliti dalam menyusun kerangka sampel. 2), populasi relatif homogen.<sup>7</sup>

Langkah yang peneliti lakukan dalam penarikan sampel sederhana ini, dengan mengacak untuk mengambil sampel dari populasi dilakukan dengan cara undian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kerangka populasi, yakni daftar nama-nama anggota populasi dan nomor urutnya. Jika populasinya 51, maka buat daftar judul berita dan nomor urutnya 1 sampai dengan 51.

**Tabel 3.1**

**Populasi**

<b>Edisi</b>	<b>Deadline</b>	<b>Judul Berita</b>	<b>No Sampel</b>
	Pukul 19:40 WIB	Massa Berbendera Bara JP Teriak 'Culik Culik Culik' di Bidakara	01
	Pukul 19:57 WIB	Kostum Debat_ Jokowi- Ma'ruf Putih, Prabowo-Sandi Jas Hitam	02
	Pukul 20:09	Ketua KPU Panggil Jokowi- Ma'ruf dan Prabowo-Sandi ke	03

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 152

WIB	Panggung Debat	
Pukul 20:13 WIB	Di Panggung Debat Sandiaga Cium Tangan, Ma'ruf Amin Tepuk Pundak	04
Pukul 20:20	Sambutan Ketua KPU di Debat Capres Perdebatan Itu Biasa	05
Pukul 20:27 WIB	Visi Prabowo: Indonesia Menang, Lembaga Bersih Tak Tergoda Koruptor	06
Pukul 20:27 WIB	Visi Jokowi: Indonesia Maju dengan Optimisme	07
Pukul 20:41 WIB	Prabowo Sinkronkan Peraturan Pusat dan Daerah agar Tak Tumpang Tindih	08
Pukul 20:41 WIB	Jokowi Ingin Buat Pusat Legislasi Nasional	09
Pukul 20:42 WIB	Sandiaga Kepastian Hukum Perlu untuk Lapangan Pekerjaan	10
Pukul 20:42 WIB	Prabowo Tanggapi Jokowi: Aturan Sarung Tumpang Tindih Perlu Percepatan	11
Pukul 20:45 WIB	Jokowi: Jangan Barentangkan HAM dan Penegakan Hukum	12
Pukul 20:50 WIB	Prabowo: Tak Boleh Ada Diskriminasi, Aparat Menyimpang Saya Pecat!	13
Pukul 20:50 WIB	Soal Penegakan Hukum dan HAM, Ma'ruf: Saya Dukung Pak Jokowi	14
Pukul 20:51 WIB	Tanggapi Prabowo, Jokowi Singgung Hoax Ratna Sarumpaet	15
Pukul 20:51 WIB	Bicara Pelanggaran HAM, Prabowo Singgung Kades Ditahan karena Dukung 02	16
Pukul 20:54 WIB	Sandi Cerita Nelayan di Karawang Dikriminalisasi tapi Tak Dapat Atensi	17
Pukul 20:55 WIB	Soal Persekusi, Jokowi_ Pak Sandi Nuduh Lagi, Padahal Tinggal Laporkan	18

Pukul 21:00 WIB	Sandiaga: Kaum Difabel Tak Butuh Belas Kasihan, Namun Kesetaraan	19
Pukul 21:02 WIB	Bicara Kesetaraan Disabilitas, Jokowi Singgung Bonus Asian Para Games	20
Pukul 21:03 WIB	Dibilang Jokowi Nuduh Soal Kriminalisasi Nelayan, Sandiaga: Itu Cerita Warga	21
Pukul 21:06 WIB	Ma'ruf: Penghormatan Disabilitas dan Non-disabilitas Harus Sama	22
Pukul 21:15 WIB	Setop Korupsi, Prabowo: Gaji Pejabat Publik Perlu Sangat Besar	23
Pukul 21:19 WIB	Prabowo Ingin Naikkan Gaji Birokra: Kalau Masih Korupsi Suruh Tambang Pasir	24
Pukul 21:20 WIB	Prabowo Ingin Naikkan Gaji Birokrat: Kalau Masih Korupsi Suruh Tambang Pasir	25
Pukul 21:20 WIB	Prabowo akan Dirikan KPK Daerah	26
Pukul 21:22 WIB	25 Bicara Rekrutmen Transparan, Jokowi Contohkan Anaknya Tak Lolos PNS	27
Pukul 21:22 WIB	Jawab Prabowo soal Gaji Birokrat, Jokowi: Ada Tunjangan Besar	28
Pukul 21:26 WIB	Kutip Fatwa MUI, Ma'ruf: Terorisme Ditangani Pencegahan dan Penindakan	29
Pukul 21:29 WIB	Deradikalisasi, Prabowo: Investasi Total Pendidikan dan Kesehatan	30
Pukul 21:30 WIB	Prabowo: Terorisme Sering Dibuat Nyamar, Seolah-olah Itu Orang Islam	31
Pukul 21:32 WIB	Tangkal Terorisme, Sandiaga Bicara Kontraideologi dan Kontranarasi	32
Pukul	Soal Pencegahan Terorisme,	33



21:33 WIB	Jokowi: Aparat Harus Mengetahui HAM	
Pukul 21:34 WIB	Prabowo Cegah Teroris: Saya akan Tingkatkan Investasi di Intelijen-Polisi	34
Pukul 21:35 WIB	Ma'ruf soal Paham Radikal: Kembalikan ke Jalan yang Lurus	35
Pukul 21:46 WIB	Jokowi 'Serang' Prabowo soal Konsistensi Prioritaskan Perempuan	36
Pukul 21:46 WIB	15 Kepada Prabowo, Jokowi Pamerkan Jumlah Menteri Perempuan di Kabinet	37
Pukul 21:53 WIB	Jokowi Pamer 9 Srikandi, Prabowo: Yang Bapak Banggakan Tunjukkan Kerugian	38
Pukul 21:53 WIB	Sandiaga Tanya Aparat Hukum Berafiliasi Parpol, Jokowi Jawab Begini	39
Pukul 21:53 WIB	Prabowo Persilakan Jawab soal Partai Sandi_ Saya Bukan Gerindra Lagi, Pak	40
Pukul 21:56 WIB	Ma'ruf Amin: Kita Perlu Tata Regulasi agar UKM Berkembang	41
Pukul 22:00 WIB	Jokowi ke Prabowo. Saya Tak Punya Beban Masa Lalu, Enak Bekerja	42
Pukul 22:14 WIB	Jokowi Singgung Caleg Gerindra Eks Koruptor, Prabowo: Saya Belum Dapat Laporan	43
Pukul 22:14 WIB	Jokowi Bicara Sistem Online Agar Izin Usaha Tak Berbelit	44
Pukul 22:15 WIB	Prabowo: Kalau Kader Gerindra Korupsi, Saya Penjarakan!	45
Pukul 22:18 WIB	Prabowo Jawab Jokowi soal Caleg Eks Napi Korupsi: Mungkin Korupsinya Nggak Seberapa	46
Pukul 22:19	Kala Prabowo Coba Menyela Pertanyaan Jokowi, Joget	47

	WIB	Kecil Lalu Dipijit Sandi	
	Pukul 22:30 WIB	Tutup Debat Capres, Jokowi-Prabowo Sama-sama Tak Beri Apresiasi	48
	Pukul 22:37 WIB	Jokowi Hampiri Prabowo, Sandiaga Cium Tangan Ma'ruf 5 Kali	49
	Pukul 22:55 WIB	Pendukung di Jabar Yakin Elektabilitas Prabowo-Sandi Meningkat	50
	Pukul 23:21 WIB	Relawan Jokowi-Ma'ruf Amin di Jabar: Petahana Unggul	51

2. Lalu buat potongan-potongan kertas sebanyak ukuran populasi (51) yang masing-masing diberi nomor 1 sampai dengan 51. Kemudian masukan dalam satu tempat (kaleng, kotak).

**Tabel 3.2**  
**Nomor Populasi**

26	4	15	41	51	46
24	36	25	48	19	39
22	37	43	49	5	1
27	31	7	28	17	45
22	30	40	44	12	34
20	14	15	42	32	16
21	3	6	9	33	8
10	35	11	13	4	23
38	29	50			

3. Setelah itu ambillah potongan-potongan kertas tersebut sejumlah ukuran sampel, maka itulah nomor-nomor sampel terpilih seperti pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Nomor Sampel**

NOMOR-NOMOR YANG TERPILIH (10 sampel)				
1 = 1	3 = 51	5 = 7	7 = 26	9 = 50
2 = 15	4 = 4	6 = 27	8 = 34	10 = 16

4. Berdasarkan potongan kertas bernomor yang terambil tersebut. Itulah sampel yang dipilih.<sup>8</sup>

**Tabel 3.4**  
**Sampel Terpilih**

No Sampel	Edisi	Deadline	Judul Berita
1	17 Januari 2019	Pukul 19:40 WIB	Massa Berbendera Bara JP Teriak 'Culik Culik Culik' di Bidakara
15		Pukul 20:51 WIB	Tanggapi Prabowo, Jokowi Singgung Hoax Ratna Sarumpaet
51		Pukul 23:21 WIB	Relawan Jokowi-Ma'ruf Amin di Jabar: Petahana Unggul
4		Pukul 20:13 WIB	Di Panggung Debat Sandiaga Cium Tangan, Ma'ruf Amin Tepuk Pundak
7		Pukul 20:27 WIB	Visi Jokowi: Indonesia Maju dengan Optimisme
27		Pukul 21:22 WIB	Transparan, Jokowi Contohkan Anaknya Tak Lolos PNS
26		Pukul 21:20 WIB	Prabowo akan Dirikan KPK Daerah
34		Pukul 21:34	Prabowo Cegah Teroris: Saya akan Tingkatkan

<sup>8</sup>Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang; UMM Pres, 2017), h. 134

		WIB	Investasi di Intelijen-Polisi
50		Pukul 22:55	Pendukung di Jabar Yakin Elektabilitas Prabowo-Sandi Meningkat
16		Pukul 20:51 WIB	Bicara Pelanggaran HAM, Prabowo Singgung Kades Ditahan karena Dukung 02

Peneliti menetapkan untuk memilih berita-berita yang berhubungan dengan berita Capres 01 dan 02 pada Debat pertama Pilpres 2019 di Detiknews sebagai sampel penelitian. Adapun unit pencatatan yang dipakai peneliti dalam analisis isi.

Unit pencatatan berkaitan dengan bagian apa dari isi yang akan dicatat, dihitung dan dianalisis. Unit pencatatan berbeda dengan unit sampel. Unit sampel hanya menentukan isi apa yang dianalisis, sementara unit pencatatan berbicara mengenai bagian apa dari isi yang akan dicatat, dihitung dan dianalisis.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan dua unit pencatatan yaitu Unit sintaksis dan unit fisik. Unit sintaksis adalah unit pencatatan yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi.<sup>10</sup> Jika diterapkan dalam penelitian ini, maka yang dimaksud unit sintaksis antara lain adalah kata, kalimat dan anak kalimat dalam berita Capres 01 dan 02 pada Detik.com edisi debat pertama Pilpres 2019. Sementara itu, unit fisik adalah unit pencatatan yang didasarkan pada ukuran fisik dari suatu teks. Ukuran fisik ini sangat beragam tergantung kepada jenis teks. Untuk

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 64.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 71.

media cetak, ukuran fisik yang dipakai umumnya adalah luas atau panjang berita.<sup>11</sup>

Namun, karena memiliki perbedaan karakteristik dengan media cetak (berita dalam media siber lebih ringkas dan tidak dibuat berkolom-kolom), maka unit fisik dalam penelitian ini adalah jumlah paragraf dan kalimat dalam berita. Dengan demikian, untuk melakukan pencatatan peneliti menghitung jumlah paragraf dan kalimat yang disediakan untuk masing-masing pihak yang terlibat dalam berita.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data itu diambil atau objek yang dimintai keterangan, informasi mengenai data yang dibutuhkan untuk penelitian. Adapun yang menjadi sumber data berita Capres 01 dan 02 edisi Debat Pertama Pilpres 2019 di Detik.com yang berkaitan dengan tema debat. Adapun cara yang ditempuh oleh peneliti untuk sumber data ialah dengan mengunduh langsung di website Detik.com, berita diunduh oleh peneliti dan disimpan dalam bentuk Microsoft Word untuk kemudian dicetak dan diamati.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data histori. Oleh karena itu sebenarnya sebagian besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 64

berbentuk dokumentasi. Data berdasarkan dokumentasi yaitu dengan cara mengunduhnya langsung dari website Detik.com.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data selanjutnya yang peneliti gunakan untuk memahami fenomena penelitian sekaligus menemukan data pendukung terkait fenomena yang sedang diteliti. Studi pustaka dalam penelitian ini ditempuh dengan cara mengunjungi perpustakaan dan toko buku untuk menemukan sumber-sumber pustaka berupa buku dan jurnal. Sementara beberapa jurnal lainnya, hasil survei dan artikel, peneliti dapatkan dari penelusuran di berbagai situs internet.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari masalah saman dalam menginterpretasi judul penelitian ini. Peneliti membutuhkan definisi operasional ketika fenomena tidak dapat diamati secara langsung. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti harus mengoperasionalkan konsep keberimbangan menjadi dimensi yang lebih konkret. Hal ini perlu dilakukan, mengingat keberimbangan tergolong sebagai konsep yang cukup abstrak.

Dalam penelitian ini, keberimbangan dioperasionalkan dengan mengacu pada kerangka konseptual Wasterstahl dan McQuail. Menurut kerangka konseptual tersebut, keberimbangan dapat diukur menggunakan

dua dimensi, yaitu dimensi Equali Proporsional dan dimensi Even Handed Evaluation menurut McQuil dan Wasterstahl.<sup>12</sup>

#### 1. *Equali Proporsional*

Equali Proporsional adalah menyajikan dua atau lebih gagasan, tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional.

#### 2. Even Handed Evaluation

*Even handed evaluation* (nilai imbang) adalah menyajikan evaluasi dua sisi (aspek negatif dan positif) terhadap fakta maupun pihak-pihak yang menjadi berita secara bersamaan dan proporsional.

### **G. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif ini, yang menjadi alat atau instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri. Penelitian kuantitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan.

### **H. Unit Analisis**

Penelitian ini fokus pada keberimbangan menurut definisi dari Kode Etik Jurnalistik. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti melakukan operasionalisasi konsep dengan menurunkan keberimbangan menjadi dua dimensi. Dimensi tersebut didasarkan pada kerangka konseptual menurut Wasterstahl dan McQuail. Sehingga, berdasarkan definisi konsep dan

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 194.

definisi operasional, berikut unit analisis yang dioperasionalkan dalam penelitian ini

a. Dimensi *Equali Proporsional*

Equali Proporsional adalah menyajikan dua atau lebih gagasan, tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional.<sup>13</sup>

Berdasarkan dimensi ini, sebuah berita dikatakan berimbang apabila telah menyajikan minimal dua gagasan, tokoh maupun pihak-pihak yang berlawanan. Selain itu, mereka juga harus dihadirkan secara bersamaan dan proporsional dalam berita. Tanpa memenuhi syarat-syarat tersebut, berita tidak dapat dikatakan berimbang. Ada lima kategori keberimbangan in pada dimensi *equali proporsional* sebagai berikut:

1) Jumlah Pengutipan Narasumber

Kategori ini digunakan untuk mengukur keberimbangan berita berdasarkan jumlah narasumber. Menurut kategori ini, berita disebut berimbang jika minimal mengutip dua narasumber dalam satu berita yang sama. Kategori jumlah pengutipan narasumber kemudian diturunkan menjadi indikator yang lebih konkret yakni berita menampilkan lebih dari satu narasumber.

---

<sup>13</sup>Fransiska, Ni Ketut Efrata, *Objektivitas Pemberitaan Peserta Partai Politik Tahun 2009 Dalam Periode Kampanye Pemilihan Legislatif Di Koran Nasional*. Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 3, No. 2, Juli 2009.  
scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/18318/18166. Diakses 15 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.



## 2) Kompetensi Narasumber

Kategori ini digunakan untuk mengukur keberimbangan berita berdasarkan kredibilitas narasumber yang dikutip. Berita disebut berimbang, apabila narasumber pada masing-masing pihak memiliki kompetensi yang sesuai dengan topik atau isu yang diberitakan. Mengetahui kompetensi narasumber penting karena berkaitan dengan apakah narasumber benar-benar menguasai dan memahami topik yang sedang dibicarakan.

Kompetensi narasumber juga berkaitan dengan lingkaran konsentris yang berhubungan dengan peristiwa yang sedang diberitakan. Seperti Teori Lingkaran Konsentris karya David Protess, narasumber yang berada di lingkaran paling dalam atau pertama, merupakan narasumber paling penting. Narasumber yang berada di lingkaran pertama adalah narasumber yang berhubungan langsung dengan fakta, misalnya korban, pelaku atau saksi mata.

Kompetensi narasumber kemudian diturunkan menjadi indikator yang konkret berupa narasumber dari masing-masing pihak memiliki kompetensi yang sesuai. Kompetensi narasumber dibuktikan dengan narasumber menguasai materi yang disampaikan sesuai dengan topik berita.

### 3) Keragaman Latar Belakang Narasumber

Kategori ini digunakan untuk mengetahui keberimbangan berita berdasarkan keragaman latar belakang narasumber. Berita disebut berimbang apabila mengutip narasumber dengan latar belakang yang berbeda.

Adapun latar belakang yang dimaksud dalam kategori ini adalah komunitas dan kelompok sosial narasumber. Misalnya, jika terdapat tiga narasumber yang berasal dari latar belakang organisasi yang sama (Sekretaris KPU Bandar Lampung, Ketua KPU Bandar Lampung, dan Ketua KPU Provinsi Lampung), maka berita seperti ini dikatakan tidak berimbang.

Kategori keragaman narasumber kemudian diturunkan menjadi indikator yang lebih konkret yakni berita menampilkan narasumber dari komunitas atau kelompok sosial yang berbeda. Dimana berita menampilkan latar belakang narasumber yang berbeda (Sekjen DPD Gerindra dan Sekna Jokowi) maka berita baru akan dikatakan berimbang.

### 4) Sisi Pemberitaan yang Ditampilkan

Kategori ini digunakan untuk melihat keberimbangan berdasarkan pandangan yang diwakili. Menurut kategori ini, berita disebut berimbang apabila telah menampilkan dua sisi peliputan dalam satu berita yang sama. Artinya, berita tidak hanya mengakomodasi gagasan dari pihak-pihak yang memiliki pandangan

sama atau saling mendukung, melainkan juga memberi kesempatan pada mereka yang berseberangan atau memiliki pandangan lain untuk memberi keterangan.

Kategori porsi pemberitaan yang diberikan pada masing-masing pihak kemudian diturunkan menjadi indikator yang lebih konkret yaitu berita menampilkan gagasan dari narasumber yang berbeda pandangan.

#### 5) Porsi Pemberitaan yang Diberikan pada Masing-masing Pihak

Kategori ini digunakan untuk melihat keberimbangan berita berdasarkan porsinya untuk masing-masing pihak. Menurut kategori ini, berita disebut berimbang apabila porsi yang diberikan kepada masing-masing pihak (yang memiliki pandangan berbeda) sama. Kategori ini kemudian diturunkan menjadi indikator yang lebih konkret, yaitu jumlah paragraf untuk masing-masing pihak sama.

Paragraf sengaja dipilih, karena karakteristik berita di media siber berbeda dengan media cetak yang umumnya ditulis dalam gaya penulisan yang panjang. Adapun parameter kesamaan porsi berdasarkan jumlah paragraf yaitu 1:1, 2:2 dan seterusnya.

Selain itu, sebuah berita dapat dikatakan memiliki porsi sama jika perbedaan jumlah paragraf maksimal 1:2. Sementara, parameter perbedaan porsi yaitu 1:3 dan seterusnya.

b. Dimensi *Even Handed Evaluation* (dua sisi)

*Even handed evaluation* (nilaiimbang) adalah menyajikan evaluasi dua sisi (aspek negatif dan positif) terhadap fakta maupun pihak-pihak yang menjadi berita secara bersamaan dan proporsional.<sup>14</sup>

Berdasarkan dimensi ini, berita dikatakan berimbang apabila telah menyajikan evaluasi dari dua sisi (positif dan negatif). Evaluasi tersebut juga harus disajikan secara bersamaan dan proporsional. Sehingga, tanpa memenuhi syarat-syarat tersebut, berita tidak dapat dikatakan berimbang. Ada dua kategori keberimbangan pada dimensi *even handed evaluation* sebagai berikut:

1) Evaluasi yang Disajikan dalam Berita

Kategori ini digunakan untuk mengetahui apakah berita condong pada pihak-pihak tertentu berdasarkan evaluasi yang ditampilkan. Terdapat dua jenis evaluasi yang dimaksud dalam kategori ini, yaitu positif dan negatif. Evaluasi positif dan negatif dapat juga dipahami sebagai bentuk pro dan kontra, ulasan mengenai keunggulan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan, serta hal-hal yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan mengenai isu tertentu.

Menurut kategori ini, berita disebut berimbang apabila menampilkan dua evaluasi (positif-negatif) secara bersamaan dalam satu berita yang sama. Kategori evaluasi yang disajikan dalam berita

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

kemudian diturunkan menjadi indikator yang lebih konkret yaitu terdapat dua evaluasi (sisi positif dan negatif) yang tampil secara bersamaan dalam satu berita yang sama.

## 2) Porsi Evaluasi yang Diberikan pada Masing-masing Pihak

Kategori ini digunakan untuk mengukur keberimbangan berita berdasarkan porsi evaluasi yang disediakan untuk masing-masing pihak. Apakah porsi evaluasi positif sama dengan porsi evaluasi negatif adalah hasil yang ingin diketahui dari kategori ini.

Dalam kategori ini peneliti melihat dari jumlah kalimat evaluasi positif dan negatif yang ditampilkan berita. Jumlah kalimat sengaja dipilih karena evaluasi umumnya berupa kutipan dari narasumber yang diwawancarai. Jumlah kalimat positif sebagaimana ditentukan dari berapa banyak pernyataan dan pandangan, sedangkan jumlah kalimat negatif ditentukan dari cemoohan dan sindiran.

Untuk itu, peneliti menetapkan kesamaan porsi berdasarkan jumlah kalimat yakni 1:1, 2:2 dan seterusnya. Berita juga disebut memiliki porsi evaluasi yang sama jika perbedaan jumlah kalimat maksimal 1:2. Sementara, porsi evaluasi disebut tidak sama jika terdapat perbedaan porsi yaitu 1:3 dan seterusnya.

## I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan penelitian yaitu deskriptif-kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data

penelitian ini. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan penelitian berupa keberimbangan berita di media siber yang diwakili dengan studi pada berita Capres 01 dan 02 pada Detik.com edisi debat pertama Pilpres 2019.

Tahap analisis data, dimulai ketika hasil pengkodean telah direkap dan dikumpulkan. Selanjutnya, hasil dari lembar koding tersebut peneliti melakukan analisis data. Setelah analisis data selesai, dalam bentuk tabel di bagian hasil penelitian. selanjutnya peneliti mendeskripsikan dengan menggunakan kategori teori keberimbangan, serta berbagai rujukan yang telah peneliti ambil dan tampilkan pada bagian tinjauan pustaka.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**